

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPS di sekolah dasar meliputi geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang diajarkan dalam satu kesatuan. Melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi manusia yang mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan analisisnya terhadap masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 tercantum bahwa mata pelajaran IPS memiliki beberapa tujuan, seperti yang dikemukakan Supriatna,dkk.:

memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pada dasarnya ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari kehidupan sosial dan lingkungannya. Untuk fokus pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat dilihat dari ruang lingkup yang terbagi atas empat aspek yaitu, manusia, tempat, dan lingkungan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan; sistem sosial dan budaya; serta perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Keempat aspek tersebut terdapat dalam pembelajaran IPS kelas 1 sampai 6 yang setiap naik tingkatan kelasnya akan terus berkembang lebih luas pokok pembahasannya.

Sesuai dengan tujuan dari pembelajaran IPS, sistem pembelajaran yang diterapkan di kelas haruslah sistem pembelajaran yang efektif menyampaikan materi IPS yang luas, menjadi mudah dipahami serta berpusat pada siswa sehingga tujuan-tujuan yang hendak dicapai juga akan terpenuhi. Selain itu, pembelajarannya pun harus bisa memaksimalkan hasil belajar yang diperoleh siswa sehingga dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Tetapi pada kenyataan yang terlihat di lapangan, sistem pembelajaran IPS yang diterapkan di sekolah khususnya pada kelas IV yang

menjadi fokus peneliti, ditemukan pembelajaran IPS yang terlihat kurang efektif disampaikan kepada siswa. Kurang efektifnya pembelajaran tersebut terlihat dari beberapa masalah yang ditemukan diantaranya, aktivitas guru dalam pembelajaran lebih mendominasi karena guru menggunakan metode ceramah atau dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Selain itu guru tidak menggunakan alat peraga atau media apapun sehingga fokus anak bertahan hanya sekitar 10-15 menit, setelahnya menjadi lebih banyak mengobrol atau tidak memperhatikan. Satu lagi masalah yang cukup jelas terlihat adalah mendominasinya guru dalam memberikan pengetahuan membuat aktivitas belajar siswa cenderung pasif, hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan guru. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif. Permasalahan-permasalahan itulah yang menjadi penyebab hasil belajar yang diperoleh siswa cenderung rendah. pemerolehan nilai siswa diatas KKM yaitu diatas 70 hanya sebesar 26,9% atau 7 orang siswa saja dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu dibawah 70 sebesar 73,1% atau 19 orang siswa. Dari mendominasinya siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM itulah dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di kelas tersebut tidak efektif sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Melihat permasalahan yang terjadi, sudah seharusnya ada tindak lanjut yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang demikian. Tindak lanjut yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan model dan atau metode pembelajaran yang kreatif dan tentunya efektif. Selain itu guru harus mengupayakan pembelajaran yang menarik yaitu dapat mengaktifkan siswa, memunculkan kreativitas, imajinasi siswa dalam mengkaji materi pelajaran, dan mengkondisikan pembelajaran yang kondusif. Dari beberapa model dan metode pembelajaran yang bisa dijadikan alternatif tindakan pemecahan masalah tersebut, Teknik pembelajaran *make a match* yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif ini dirasa bisa menjadi salah satu strategi pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan pembelajaran IPS yang

terjadi. *Make a match* memiliki beberapa kelebihan seperti yang dikemukakan Mifathul (2013, hlm.253): “meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik; meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, ...” Dengan menggunakan teknik pembelajaran ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS, serta meningkatkan pemahaman siswa yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar yang juga semakin baik.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan Teknik *Make a match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan teknik *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD?” Kemudian, dari rumusan masalah di atas, maka dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran IPS dengan menerapkan teknik *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas IV?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan teknik *make a match* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan teknik *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD. Kemudian, tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran IPS dengan menerapkan teknik *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas IV.

2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan teknik *make a match* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dalam dua kerangka berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta memberi gambaran mengenai pengaruh penggunaan teknik *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.
  - b. Sebagai pengetahuan bagi dunia pendidikan dalam membantu memberikan informasi teknik pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Siswa

Membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya menjadi lebih baik serta membuat aktivitas belajarnya terutama dalam mata pelajaran IPS menjadi lebih meningkat dan menyenangkan.
  - b. Guru

Dijadikan masukan dan salah satu alternatif teknik pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
  - c. Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran IPS di kelas IV SD.
  - d. LPTK

Digunakan sebagai acuan dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.